

PELATIHAN MANAJEMEN KEUANGAN DAN KETRAMPILAN WIRAUSAHA PEMUDA MUHAMMADIYAH PONOROGO SEBAGAI UPAYA MEMPERKUAT KEMANDIRIAN EKONOMI

Alip Sugianto¹, Wijiyanto², Erni Prasetyaningsih³

¹²³ Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Jl. Budi Utomo 10, 0352 481124

Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email : sugiantoalip@gmail.com

Abstrak

Pemuda Muhammadiyah adalah salah satu organisasi otonom Muhammadiyah yang bergerak di bidang Kepemudaan. Pemuda Muhammadiyah yang notabene meneruskan Khittah Muhammadiyah sebagai pelangsun, pelopor dan penyempurna Amal Usaha Muhammadiyah perlu adanya pemahaman tentang manajemen keuangan dan ketrampilan wirausaha. Selain itu kemandirian ekonomi kader sangat perlu ditingkatkan karena salah satu Kepribadian Pemuda Muhammadiyah adalah Qodirun 'alal Kasbi yang artinya memiliki kemampuan usaha sendiri dari segi ekonomi. Karena itu Pemuda Muhammadiyah tidaklah mesti miskin, seorang kader Pemuda Muhammadiyah harus kaya raya agar bisa menunaikan ibadah Haji, Umroh, Zakat, Shadaqoh guna mempersiapkan masa depan yang baik. Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan manajemen keuangan dan kewirausahaan bagi Pemuda Muhammadiyah Ponorogo dengan diadakan Pelatihan Manajemen Keuangan dan Ketrampilan Wirausaha yang diharapkan mampu memberikan bekal pengetahuan yang memadai untuk diaplikasikan dalam usaha sehingga memberi dampak yang positif untuk kemandirian ekonomi Pemuda Muhammadiyah Ponorogo.

Kata kunci : Manajemen Keuangan, Pemuda Muhammadiyah,

Abstract

Muhammadiyah youth Organization is an autonomous Muhammadiyah organization that is engaged in the field of youth. Muhammadiyah youths who in fact continue the Khittah Muhammadiyah as the initiator, pioneer and perfection of Muhammadiyah Business Charities need an understanding of financial management and entrepreneurial skills. Apart from that, the economic independence of cadres really needs to be improved because one of the Muhammadiyah Youth Personalities is Qodirun 'alal Kasbi which means having the ability to run their own business from an economic point of view. Therefore, the Muhammadiyah Youth does not have to be poor, a cadre of Muhammadiyah Youth must be rich in order to be able to perform Hajj, Umrah, Zakat, Shadaqoh in order to prepare for a good future. Therefore, there is a need for financial management and entrepreneurship training for Muhammadiyah Ponorogo Youths by holding Training on Financial Management and Entrepreneurial Skills which are expected to be able to provide sufficient knowledge to be applied in business so as to have a positive impact on the economic independence of Muhammadiyah Ponorogo Youth.

Keywords : Financial Management, Muhammadiyah Youth

1. Pendahuluan

Pemuda Muhammadiyah adalah salah satu organisasi otonom Muhammadiyah yang bergerak di bidang Kepemudaan. Misi Pemuda Muhammadiyah adalah menjadikan gerakan dakwah *amar ma'ruf nahi mungkar*, gerakan keilmuan, gerakan sosial kemasyarakatan, dan gerakan kewirausahaan sebagai tumpuan kegiatan dengan memahami setiap persoalan yang timbul dan kebutuhan lingkungan dimana Pemuda Muhammadiyah melakukan amal karya nyatanya.

Pemuda Muhammadiyah yang notabene meneruskan Khittah Muhammadiyah sebagai pelangsun, pelopor dan penyempurna Amal Usaha Muhammadiyah perlu adanya pemahaman tentang manajemen keuangan dan ketrampilan wirausaha. Bagaimanapun juga pemuda adalah penerus estafet kepemimpinan, yang pada gilirannya mereka akan mengemban amanah di Muhammadiyah di berbagai bidang AUM (Amal Usaha Muhammadiyah) seperti halnya di bidang Ekonomi seperti Swalayan, Percetakan, dan lain sebagainya. Selain itu kemandirian ekonomi kader sangat perlu ditingkatkan karena salah satu Kepribadian Pemuda Muhammadiyah adalah Qodirun 'alal Kasbi yang artinya memiliki kemampuan usaha sendiri dari segi ekonomi. Karena itu Pemuda Muhammadiyah tidaklah mesti miskin, seorang kader Pemuda Muhammadiyah harus kaya raya agar bisa menunaikan ibadah Haji, Umroh, Zakat, Shadaqoh guna mempersiapkan masa depan yang baik.

Pemuda Muhammadiyah Ponorogo memiliki kader-kader yang sangat potensial. Mereka ada yang bergerak di bidang perikanan, peternakan, perkebunan dan perdagangan. Meskipun demikian, belum berkembang secara optimal karena masih kurangnya pengetahuan tentang manajemen keuangan usaha dan manajemen kewirausahaan yang baik. Hal ini dimungkinkan karena kurangnya pemahaman dan pentingnya manajemen keuangan dan ketrampilan secara teknis dalam menjalankan usaha. Mengingat para kader Pemuda Muhammadiyah disibukan dengan aktivis dakwah dan pembinaan ruhiyah jamaah sehingga kurang memperhatikan kemandirian ekonomi. Padahal kemandirian ini perlu adanya keseimbangan antara ekonomi dan aktivitas dakwah sebagai penopang gerakan. Ekonomi kuat gerakan dakwah semakin kuat, dan memberi banyak maslahat.

Manajemen keuangan dan kewirausahaan memberikan manfaat yang sangat besar dalam organisasi dakwah Pemuda Muhammadiyah. Mereka dapat mengetahui kondisi keuangan, dan perkembangan usahanya. Kondisi kas, aset, dan laba. Manajemen yang baik akan membantu mereka dalam kemandirian ekonomi. Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan manajemen keuangan dan kewirausahaan bagi Pemuda Muhammadiyah

Ponorogo dengan diadakan Pelatihan Manajemen Keuangan dan Ketrampilan Wirausaha yang diharapkan mampu memberikan bekal pengetahuan yang memadai untuk diaplikasikan dalam usaha sehingga memberi dampak yang positif untuk kemandirian ekonomi Pemuda Muhammadiyah Ponorogo.

2. Metode

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat Internal ini dilakukan menggunakan metode ceramah, tutorial, praktik penyusunan dan diskusi. Adapun tahapan pelaksanaan sebagai berikut: Metode Ceramah, Peserta diberi wawasan mengenai manajemen keuangan dalam memulai maupun menjalankan usaha dan motivasi kewirausahaan yang terdiri dari dua sesi. Setiap sesi 1.5 Jam jadi total 3 Jam. Metode Tutorial Peserta Pelatihan diberikan materi tentang penyusunan laporan keuangan meliputi laba, rugi, laporan perubahan modal, neraca, laporan arus kas. Materi ini disampaikan dalam bentuk tutorial disertai dengan latihan terbimbing mengenai permasalahan yang sering terjadi dalam praktik lapangan. Langkah kedua diselenggarakan dalam kurun waktu 4 jam. Metode Diskusi: Peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan, temuan lapangan yang berkaitan dengan usaha yang ingin mereka diskusikan baik itu berkaitan dengan manajemen keuangan ataupun langkahlangkah memulai wirausaha. Durasi waktu dalam sesi ini 1 jam.

Kegiatan pengabdian ini akan dievaluasi dengan kuisisioner untuk mengetahui peningkatan pengetahuan manajemen keuangan dan ketrampilan kewirausahaan yang akan didistribusikan sebelum dan sesudah kegiatan. Tingkat keberhasilan ini memiliki tolak ukur sebagaimana tabel berikut.

Tabel 1. Tolak ukur tingkat keberhasilan

Tujuan	Indikator	Tolak Ukur
Peserta Memiliki ketrampilan Manajemen Keuangan	Pengetahuan peserta Meningkat	Peserta mampu memahami dan membuat laporan keuangan

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pengabdian Masyarakat Internal dengan konsentrasi pada pelatihan manajemen keuangan dan ketrampilan wirausaha pemuda muhammadiyah Ponorogo sebagai upaya memperkuat kemandirian ekonomi ini dilaksanakan di Restoyran Planet Warok Cafe yang berlokasi di jalan Ki Ageng Kutu Jeruksing, Siman Ponorogo. pemilihan lokasi tersebut

didasarkan pada tempat yang strategis, nyaman dan mendukung bagi kesuksesan acara. Acara pelatihan dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 8 Agustus 2020 yang dimulai sejak pagi sampai siang, pada awalnya acara pengabdian ini dilaksanakan jauh hari karena ada pandemi acara ditunda, kemudian rapat dengan tim pemuda Muhammadiyah disetujui dengan menggunakan aplikasi zoom pelatihan via daring, akan tetapi proses uji coba terdapat beberapa kendala dikarenakan masalah sinyal terutama bagi anggota yang berdomisili di wilayah Ngrayun, Pudak, Badegan sehingga konsep dirubah pasca kebijakan pemerintah tentang New Normal. Kebijakan New Normal membawa angin segar bagi acara pelatihan karena pelatihan ini tidak hanya teori saja akan tetapi juga praktik sehingga diperlukan tatap muka dan pendampingan kepada peserta. Peserta sangat antusias mengikuti seluruh jalannya acara, terbukti perwakilan dari Pemuda Muhammadiyah seluruh kecamatan hadir mengikuti acara pelatihan sampai usai. Pelatihan berjalan dengan baik karena memang peserta benar-benar membutuhkan ilmu dan pendampingan yang dirasa sangat penting bagi menunjang wirausaha atau bekal bagi calon wirausaha. Para pemuda memiliki tekad untuk arah perubahan kemandirian ekonomi sebagai tonggak dakwah mereka.



Gambar 1 . Pemateri kegiatan

Strategi mengatasi permasalahan mitra dengan beberapa tahapan diantaranya adalah : Planning atau perencanaan keuangan dengan membuat perencanaan dari arus kas serta laba rugi perusahaan atau usaha. Budgeting atau penganggaran dengan

perencanaan untuk penerimaan serta pengakolasikan anggaran biaya secara lebih efisien serta upaya untuk memaksimalkan dana yang dimiliki oleh perusahaan. Controlling atau pengendalian keuangan yang merupakan tahapan untuk mengevaluasi serta perbaikan tentang keuangan serta sistem keuangan milik perusahaan. Proses auditing atau pemeriksaan keuangan yaitu menyediakan laporan berbagai informasi tentang bagaimana kondisi keuangan serta tentang analisis rasio dari laporan keuangan tersebut serta melakukan Reporting dengan pelaporan keuangan

Membekali peserta dengan ketrampilan wirausaha dengan empat strategi yaitu : 1) Technical skill, peserta jika ingin menjadi seorang wirausahawan sukses harus memiliki kompetensi dalam mengelola operasional, diluar produksi dan layanan termasuk kemampuan mengelola rantai pasokan dasar produksi atau layanan. 2) Management Skills ketrampilan ini meliputi perencanaan dan pengorganisasian mengidentifikasi pelanggan dan saluran distribusi , mengelola SDM, dan kemampuan mengatur di tempat yang tepat yang tepat dan struktur sistem kontrol. Ketrampilan ini termasuk ketrampilan tingkat tinggi seperti mencari pemecahan masalah. 3) Entrepreneurship skills yang meliputi perencanaan bisnis peka terhadap peluang, analisis lingkungan bisnis dan kemampuan mengakses keahlian eksternal. 4) personal maturity skill yang meliputi kesadaran diri, merefleksikan, mengenali dan memperbaiki kelemahan bertanggung jawab untuk memecahkan masalah dan kemampuan untuk menghasilkan solusi.

4. Kesimpulan

Mitra dalam hal ini Pemuda Muhammadiyah Ponorogo diberikan pemahaman mengenai ketrampilan manajemen keuangan dan kewirausahaan untuk membantu meningkatkan kemandirian ekonomi. Strategi itu dengan membuat Planning, Budgeting, Controlling, Reporting, sementara ketrampilan wirausahaan menekankan peserta pada aspek Ketrampilan teknis, Managemen skill, Skill kewirausahaan dan kematangan personal skill yang diharapkan mampu membangkitkan wirausaha muda Muhammadiyah.

5. Saran

Saran yang kami sampaikan berdasarkan pengabdian masyarakat membuat jejaring dan pembinaan melalui group WA sebagai tindak lanjut program dan konsultasi secara berkelanjutan sehingga diharapkan dapat membantu secara maksimal.

Daftar Pustaka

- Haryono, Musrin (2019). Strategi Perkaderan Muhammadiyah di Sekolah Menengah Pertama
Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen Tahun Pelajaran 2018-2019. Skripsi: UMS.
- Machdum, Sari Viciawati, dkk. (2018). Pengembangan Ketrampilan Sosial dan
Kewirausahaan pada Organisasi pemuda Keagamaan di Depok. Sosio Konsepsia 6, 75-
89, 2018